

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terpadat yang menempati peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk saat ini mencapai 283,49 juta jiwa. Untuk peringkat pertama yaitu India dengan 1,45 miliar jiwa, Tiongkok 1,42 miliar jiwa dan Amerika Serikat 345,43 juta jiwa. Dengan populasi penduduk Indonesia yang sangat besar dan sekitar setengah dari seluruh populasi penduduknya kurang lebih 150 juta penduduk berusia dibawah 30 tahun atau usia produktif. Hal ini menunjukkan jumlah penduduk Indonesia di usia produktif sangat tinggi (Ruhanah *et al.*, 2024). Cakupan KB pada usia produktif di Indonesia tahun 2024 sebesar 61,7% dengan pola pemilihan jenis metode kontrasepsi paling banyak yaitu menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8% (BKKBN, 2024).

KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan menggunakan alat dan obat kontrasepsi setelah melahirkan sampai dengan 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Tahun 2019 cakupan KB pasca salin sebesar 29,6%. Banyak faktor yang menjadi alasan mengapa ibu nifas tidak mau melakukan program KB pasca salin. seperti pemilihan alat kontrasepsi KB Pascasalin, umur, paritas, pengetahuan, dukungan suami, jenis kontrasepsi, konseling dan media informasi dengan pemilihan metode kontrasepsi KB pasca salin (Asih *et al.*,

2023). Faktor lain yang menyebabkan kurang berhasilnya program KB pasca salin diantaranya dipengaruhi oleh rendahnya minat penggunaan KB pasca salin, oleh karena itu penting melibatkan dukungan orang terdekat seperti suami

Di Indonesia ibu nifas sudah dianjurkan menggunakan kontrasepsi karena penting untuk kesehatan reproduksi terutama wanita. Kontrasepsi nifas dimulai 4 minggu setelah melahirkan, kelebihan metode ini adalah bisa langsung di pasang tidak merasakan sakit kedua kalinya, tidak mempengaruhi ASI dan hubungan intim. Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu di Indonesia, mengingat angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 menunjukkan sebanyak 7.389 kematian ibu di Indonesia, jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 4.627 kematian ibu (Kementerian Kesehatan, 2021). Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur yang juga memaparkan angka kematian ibu terdapat 184 kematian ibu per 100 ribu kelahiran hidup di Provinsi Jawa Timur (BPS, 2023). Dengan tingginya angka kematian ibu di Indonesia maka pemerintah berusaha menurunkan angka kematian ibu salah satunya melalui program KB.

Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri mengenai cakupan penggunaan KB pasca salin pada tahun 2022 yaitu sebanyak 9.766 (51,09%), tahun 2023 sebanyak 10.352 (56,01%), tahun 2024

sebanyak 10.440 (65,05%), sedangkan target yang harus dipenuhi adalah sebesar 80% dari jumlah ibu nifas yang harus menggunakan KB pascasalin. Dari data 3 tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa, meskipun dari tahun 2022 hingga 2024 mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi belum memenuhi target yang sudah di tentukan.

Hal ini juga sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPTD Puskesmas Sumberjo pada Senin, 4 Agustus tahun 2025. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidan Koordinator Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), menyebutkan bahwa capaian penggunaan KB pascasalin pada ibu nifas pada tahun 2023 sebanyak 164 atau sebesar (55,78%) dan tahun 2024 sebanyak 136 atau sebesar (58,62%). Data terbaru tahun 2025 pada periode Januari hingga November dari total 209 persalinan terdapat 148 (70,81%) yang sudah melakukan KB pasca salin dengan rincian kondom (37 orang), pil (24 orang), implant (12 orang), AKDR (27 orang), suntik (13 orang), MAL (20 orang) dan MOP (11 orang).

Penelitian yang dilakukan (Suryani et al., 2024) mengenai informasi tenaga kesehatan yang diberikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi menemukan adanya korelasi positif, artinya semakin baik informasi yang diterima, maka semakin tinggi minat ibu untuk melakukan KB. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2023) dengan judul penggunaan ABPK untuk pemilihan kontrasepsi pada ibu pascasalin di Puskesmas Tapin Utara yang menyebutkan bahwa nilai (*p value* : 0,001) yang bermakna terdapat hubungan tentang penggunaan ABPK untuk pemilihan alat

kontrasepsi pascasalin di Puskesmas Tapin Utara, dimana media ABPK membantu ibu dalam memahami informasi lebih baik sehingga meningkatkan efektivitas konseling dan pemilihan alat kontrasepsi.

Upaya yang dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan penggunaan cakupan KB termuat dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 28 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Kesehatan (UU Kesehatan) yang mengatur tentang penyediaan alat kontrasepsi, termasuk bagi remaja dan usia sekolah, dengan fokus pada kesehatan reproduksi dan program Keluarga Berencana (KB). Lebih lanjut melalui peraturan ini, Pemerintah juga bertujuan untuk penyediaan alat kontrasepsi yang ditujukan untuk membantu pasangan usia subur dan kelompok usia subur yang berisiko, membantu menunda kehamilan, dan memberikan akses pada alat kontrasepsi bagi yang membutuhkannya (Peraturan Pemerintah no.28 Tentang Penyediaan Alat Kontrasepsi, 2024).

Minat atau keinginan merupakan motivasi yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan sesuatu atau perubahan perilaku. Perilaku merupakan sebuah bentuk dari berbagai macam pengalaman dan interaksi yang dilakukan sesama manusia dengan lingkungannya yang terwujud kedalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Teori perilaku *Lawrence Green* merupakan teori yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi (*presdisposing factors*) meliputi usia, penghasilan, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, faktor pemungkin (*reinforcing factors*) meliputi tersedia atau

tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, aksesibilitas, dan faktor penguat (*enabling factors*) yaitu faktor yang berada di luar individu dalam bentuk sikap dan perilaku petugas kesehatan, keluarga, kelompok refensi, perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, peraturan atau norma yang ada (Lumbanbatu *et al.*, 2019).

Apabila dikaitkan dengan minat ibu nifas menggunakan KB Pascasalin dengan media kesehatan, hambatan utamanya adalah tingkat pengetahuan dan komunikasi, informasi dan konseling yang masih kurang. Selain faktor internal ibu pasca salin, faktor eksternal seperti dukungan suami dan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap penggunaan KB pasca salin. Media kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konseling KB yang diberikan kepada ibu pasca salin dalam bentuk penyuluhan kelompok.. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Minat Ibu Nifas Menggunakan KB Pasca Salin Di Wilayah UPTD Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri Tahun 2025” dengan pendekatan teori perilaku *Lawrence Green*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : “Adakah pengaruh edukasi kesehatan terhadap minat Ibu Nifas menggunakan KB pasca salin di Wilayah UPTD Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri Tahun 2025 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap minat Ibu Nifas menggunakan KB pasca salin di Wilayah UPTD Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi minat Ibu Nifas menggunakan KB pasca salin sebelum pemberian edukasi kesehatan di Wilayah UPTD Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri.
2. Mengidentifikasi minat Ibu Nifas menggunakan KB pasca salin sesudah pemberian edukasi kesehatan di Wilayah UPTD Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri.
3. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap minat Ibu Nifas menggunakan KB Pasca Salin di Wilayah UPTD Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Minat Ibu Nifas menggunakan KB Pasca Salin.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait edukasi kesehatan terhadap minat Ibu Nifas menggunakan KB pasca salin di Wilayah UPTD Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri

b. Bagi Instansi Terkait (UPTD Puskesmas Sumberjo)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi Puskesmas Sumberjo. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi serta pertimbangan dalam meningkatkan cakupan Ibu Nifas menggunakan KB pasca salin di Wilayah UPTD Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan edukasi kesehatan terhadap minat Ibu Nifas menggunakan KB pasca salin.

E. Keaslian Peneliti

Penelitian mengenai hubungan edukasi kesehatan atau variabel serupa pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini penulis memberikan informasi dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Tabel peneliti sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Keaslian Peneliti

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1	Ruhanah, Nur Lathifah, Hateriah, 2024	Korelasi pendidikan dan Konseling KB Saat Hamil dengan Penggunaan KB Pasca Salin Pada Ibu Nifas di Puskesmas Paringin Selatan	JRIK: Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan 1 Maret 2024 Vol.4, No1, Hal 93-105	Pendidikan dan Konseling KB	Penggunaan KB Pasca Salin	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Sampel adalah Ibu Nifas di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan dari bulan Januari 2022 sampai Oktober 2022 sebanyak 136 diambil dengan teknik <i>simple random sampling</i>	Hasil penelitian tentang hubungan pendidikan dengan penggunaan KB pasca salin didapatkan $\rho = 0,430$ ($\rho > 0,05$) dan konseling KB, $\rho = 0,032$ ($\rho < 0,05$). Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan KB pasca salin, dan ada hubungan konseling KB dengan KB pasca salin.	<ul style="list-style-type: none"> • Dari jenis penelitian : penelitian Ruhanah menggunakan <i>cross sectional</i>, pada penelitian ini menggunakan <i>eksperimental</i> • Teknik sampling : penelitian Ruhanah menggunakan <i>simple random sampling</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>
2	Magdalena, dkk, 2021	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Bersalin Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin Dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021	Jurnal of Helathcare Technology and Medicine Oktober 2021 Vol. 7, No. 2, Hal. 1470-1484	Minat Ibu Bersalin	Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin sebanyak 85 responden yang diambil dengan teknik <i>Accidental Sampling</i> .	Disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja bidan adalah variabel umur dengan nilai OR 0,92.	<ul style="list-style-type: none"> • Dari jenis penelitian : penelitian Magdalena menggunakann <i>cross sectional</i>, pada penelitian ini menggunakan <i>eksperimental</i> • Teknik sampling : penelitian Magdalena menggunakan <i>Accidental Sampling</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>.

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
3	Ni Wayan Padpini Asih, Andriyani, Ano Luthfa, 2023	Pengaruh Pendidikan dan Paritas Ibu Nifas Terhadap Penggunaan KB Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur	Jurnal Pelita Sains Kesehatan Juli 2023 Vol. 4, No. 3, Hal. 94-100	Pendidikan dan Paritas Ibu	Penggunaan KB Pasca Persalinan	Jenis penelitian survey analitik dengan desain cross sectional	Sampel penelitian adalah semua ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur tahun 2022 yang berjumlah 383 orang, teknik pengambilan sampel dengan Total Sampling.	pada hasil penelitian didapatkan nilai Sig sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.	<ul style="list-style-type: none"> • Dari jenis penelitian : penelitian Ni Wayan menggunakan cross sectional, pada penelitian ini menggunakan <i>eksperimental</i> • Teknik sampling : pada penelitian Ni Wayan menggunakan <i>total sampling</i> sedangkan untuk penelitian ini menggunakan <i>purposive sample</i>